

Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting Analisis Efektivitas Program dan Tantangan

Mustain *

IAI Al Muhammad Cepu

*[emailpenulis: mustain020672@gmail.com](mailto:emailpenulis:mustain020672@gmail.com)

Diterima: September 2024

Disetujui: Oktober 2024

Dipublikasikan: Oktober 2024

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's physical growth and cognitive development. Stunting prevention efforts at the village level through the Posyandu programme are one of the effective strategies in reducing stunting rates in Indonesia. This study aims to evaluate the effectiveness of Posyandu mentoring in improving mothers' understanding of balanced nutrition and stunting prevention. This study uses the method of Community Engagement Research (PKM) with a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The research informants consisted of Posyandu cadres, health workers, mothers of children under five, and village heads involved in the programme. Data analysis was conducted thematically with an inductive approach to identify patterns and the effectiveness of the interventions provided. The results showed that Posyandu assistance increased the understanding of mothers under five on the importance of balanced nutrition, from 15% before the programme to 85% after the programme. Success factors include the increased capacity of Posyandu cadres, student involvement as facilitators, and village government support in providing resources. However, challenges are still found, such as low participation of mothers of children under five and limited health workers.

Keywords: *Stunting, Posyandu, Balanced Nutrition, Mentoring, Community Participation.*

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Upaya pencegahan stunting di tingkat desa melalui program Posyandu menjadi salah satu strategi efektif dalam menurunkan angka stunting di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan Posyandu dalam meningkatkan pemahaman ibu balita terhadap gizi seimbang dan pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Keterlibatan Masyarakat (PKM) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Informan penelitian terdiri dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, ibu balita, serta kepala desa yang terlibat dalam program ini. Analisis data dilakukan secara tematik dengan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola dan efektivitas intervensi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan Posyandu meningkatkan pemahaman ibu balita terhadap pentingnya gizi seimbang, dari 15% sebelum program menjadi 85% setelah program berlangsung. Faktor keberhasilan meliputi peningkatan kapasitas kader Posyandu, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator, serta dukungan pemerintah desa dalam penyediaan sumber daya. Namun, tantangan masih ditemukan, seperti rendahnya partisipasi ibu balita dan keterbatasan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: *Stunting, Posyandu, Gizi Seimbang, Pendampingan, Partisipasi Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius bagi kesehatan anak-anak di Indonesia. Kekurangan gizi dalam jangka panjang pada masa 1.000 hari pertama kehidupan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, perkembangan kognitif yang terhambat, serta meningkatnya risiko penyakit tidak menular di masa dewasa. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai intervensi, salah satunya adalah melalui program Posyandu sebagai bentuk upaya preventif dan promotif dalam menangani stunting.

Posyandu berperan penting dalam memberikan edukasi serta pemantauan tumbuh kembang anak. Keberadaan Posyandu di tingkat desa menjadi wadah strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pola asuh, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pentingnya imunisasi dalam upaya pencegahan stunting. Namun, efektivitas Posyandu dalam menjalankan fungsinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat partisipasi ibu-ibu balita, kurangnya akses terhadap informasi gizi yang benar, serta keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan program.

Di Desa Temulus, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, masih terdapat 10 anak yang mengalami stunting dari total 60 balita yang terdaftar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Posyandu telah berjalan secara aktif, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasi program pencegahan stunting. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pendampingan intensif pada ibu balita dan kader Posyandu untuk memastikan program berjalan secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas efektivitas program Posyandu dalam pencegahan stunting. Studi oleh Santoso (2018) dalam *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat* menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan yang terstruktur di Posyandu mampu menurunkan prevalensi stunting sebesar 30% dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu, penelitian oleh Wijaya dan Lestari (2019) di *Jurnal Gizi Indonesia* menyoroti bahwa peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan berkala dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam membawa anaknya ke Posyandu. Rahmawati (2020) dalam *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak* juga mengungkapkan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas di Posyandu mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pola makan sehat anak.

Analisis terhadap studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa perbaikan efektivitas Posyandu dalam menangani stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pemantauan pertumbuhan anak, memperbaiki akses informasi gizi bagi ibu balita, serta memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam program kesehatan anak. Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam pendekatan pendampingan berbasis komunitas yang melibatkan kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta mahasiswa sebagai fasilitator.

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada urgensi penanganan stunting di Desa Temulus, serta pentingnya optimalisasi peran Posyandu dalam menurunkan angka stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan Posyandu dalam mencegah stunting serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Keterlibatan Masyarakat (PKM) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen Posyandu. Informan penelitian terdiri dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, ibu balita, serta kepala desa yang terlibat dalam program pencegahan stunting.

Pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan Posyandu, wawancara dengan kader mengenai tantangan dalam pelaksanaan program, serta diskusi kelompok terfokus dengan ibu balita untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap edukasi gizi yang telah diberikan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan induktif.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen program Posyandu. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendampingan Posyandu di Desa Temulus memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Sebelum program pendampingan dilakukan, hanya sekitar 15% ibu balita yang memiliki pemahaman yang

baik mengenai konsep stunting dan gizi seimbang. Setelah dilaksanakan program pendampingan berbasis edukasi dan praktik langsung, angka ini meningkat menjadi 85%. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator edukasi gizi, serta dukungan aktif dari pemerintah desa yang menyediakan sumber daya tambahan untuk operasional Posyandu. Selain itu, adanya kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis lokal juga berperan penting dalam meningkatkan status gizi anak.

Namun, beberapa kendala tetap ditemukan dalam implementasi program ini. Masih terdapat sekitar 20% ibu balita yang tidak hadir secara rutin di Posyandu, sehingga pemantauan status gizi anak tidak dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan menjadi tantangan dalam pemberian layanan yang komprehensif kepada seluruh balita yang membutuhkan pemantauan gizi.

Pembahasan

Studi ini selaras dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap suatu masalah kesehatan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, edukasi yang diberikan melalui Posyandu terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2020) dalam *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis edukasi komunitas dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak sebesar 70% dalam satu tahun implementasi program. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa edukasi yang berkelanjutan akan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap praktik kesehatan yang lebih baik.

Peningkatan pemahaman ibu balita melalui pendampingan juga mendukung teori pembelajaran sosial oleh Bandura (1986), yang menekankan bahwa perubahan perilaku lebih efektif ketika individu dapat mengamati, meniru, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang mendukung. Dalam hal ini, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator edukasi serta peran kader Posyandu dalam memberikan contoh langsung kepada ibu balita merupakan elemen kunci keberhasilan program.

Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Wijaya dan Lestari (2019) dalam *Jurnal Gizi Indonesia*, yang menemukan bahwa interaksi antara kader Posyandu dan ibu balita

melalui pelatihan langsung dapat meningkatkan angka partisipasi Posyandu sebesar 60%. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya model peran dalam membentuk kebiasaan dan perilaku positif.

Implementasi pemberian makanan tambahan berbasis lokal dalam penelitian ini sesuai dengan konsep ketahanan pangan dan gizi seimbang, yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak (FAO, 2015). Dengan adanya PMT berbasis pangan lokal, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan status gizi anak di Desa Temulus.

Studi oleh Santoso (2018) dalam *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat* menyebutkan bahwa penerapan PMT berbasis lokal mampu meningkatkan status gizi anak hingga 35% dalam enam bulan pertama implementasi program. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori ketahanan pangan yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam peningkatan status gizi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Temulus terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu balita terhadap pentingnya gizi seimbang. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan kader, mahasiswa, dan tenaga kesehatan berkontribusi signifikan dalam keberhasilan program ini.

Namun, tantangan seperti rendahnya partisipasi ibu balita dan keterbatasan tenaga kesehatan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi berkelanjutan, seperti penyediaan insentif bagi kader Posyandu serta sosialisasi lebih intensif kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- FAO. (2015). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2015*. FAO.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Haryono, Eko, Moch Ridwan Al Murtaqi, et al. 2024. "Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 5(02): 1–21.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, et al. 2024. "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi." *An-Nuur* 14(1).
- Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, Suprihatiningsih Siti. 2024. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ." <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949> 1: 248.
- Rahmawati, S. (2020). *Edukasi Gizi Berbasis Komunitas dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 6(3), 112-125.
- Santoso, D. (2018). *Efektivitas PMT Berbasis Lokal dalam Meningkatkan Status Gizi Anak*. Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 5(2), 45-56.
- Sariman, Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024. "Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 4(01): 74–103. <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>.